

PENERAPAN NILAI KARAKTER DISIPLIN MELALUI PEMBELAJARAN IPS PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 1 SANDEN

APPLICATION OF DISCIPLINE CHARACTER VALUES THROUGH LEARNING OF IPS STUDENTS IN SMP NEGERI 1 SANDEN

Oleh:

Ersa Melati dan Agustina Tri Wijayanti, S.Pd., M.Pd.
Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta
ersamelati.2018@student.uny.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan nilai karakter disiplin melalui pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Sanden. Penelitian ini dilakukan menggunakan metode penelitian kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, 3 guru IPS, dan 10 peserta didik di SMP Negeri 1 Sanden. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data menggunakan triangulasi teknik. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis Miles dan Huberman. Berdasarkan hasil penelitian, guru IPS dalam menerapkan nilai karakter disiplin menekankan pada penciptaan lingkungan yang kondusif, di antaranya dengan metode penugasan, pembiasaan, pelatihan, pembelajaran, pengarahan, dan keteladanan. Faktor pendukung penerapan nilai karakter disiplin melalui pembelajaran IPS yaitu kultur sekolah yang mendukung pendidikan karakter serta keteladanan perilaku guru dan kepala sekolah sedangkan faktor penghambat penerapan nilai karakter disiplin melalui pembelajaran IPS yaitu peserta didik SMP yang masih dalam proses pendewasaan.

Kata Kunci: *penerapan nilai, karakter disiplin, pembelajaran IPS*

ABSTRACT

This study aims to determine the application of discipline character values through social studies learning at SMP Negeri 1 Sanden. This research was conducted using qualitative research methods. The data sources in this study were the principal, 3 social studies teachers, and 10 students at SMP Negeri 1 Sanden. Data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The data analysis technique consisted of data reduction, data presentation, and drawing conclusions, while the validity of the data used triangulation techniques. Analysis of the data in this study using the analysis model of Miles and Huberman. Based on the results of the research, social studies teachers in applying the values of disciplined character emphasize the creation of a conducive environment, including the methods of assignment, habituation, training, learning, direction, and example. Factors supporting the application of discipline character values through social studies learning are school culture that supports character education and exemplary behavior of teachers and school principals, while the inhibiting factors for applying discipline character values through social studies learning are junior high school students who are still in the process of maturation.

Keywords: *value application, discipline character, social studies learning*

PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya merupakan interaksi guru dan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan. Pendidikan berfungsi membantu mengembangkan berbagai potensi, kecakapan, serta karakteristik pribadi peserta didik ke arah yang lebih baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Melati (2021: 3063) bahwa adanya pendidikan diharapkan mampu menciptakan generasi yang memiliki kecerdasan intelektual, *lifeskill*, serta karakter yang baik. Berdasarkan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Keberhasilan proses pendidikan tidak terlepas dari proses perencanaan, implementasi, serta kebijakan yang dilakukan secara berkesinambungan. Maka dari itu peran guru, kepala sekolah, sarana prasarana, dan lingkungan turut andil dalam keberhasilan proses pendidikan.

Pendidikan tidak hanya sekedar *transfer of knowledge* namun pendidikan harus mampu menjadikan peserta didik memiliki sikap yang mulia. Jadi, pendidikan tidak hanya terkait kecerdasan intelektual akan tetapi pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik. Menurut Abdian (2021: 202) Pendidikan karakter merupakan sebuah upaya untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik, nilai karakter tersebut mencakup pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan. Hal tersebut sesuai dengan Modul Penilaian Karakter Kemendikbud (2019: 2) bahwasanya karakter yang terbentuk pada peserta didik diharapkan dapat mengoptimalkan potensi dirinya, menumbuhkan semangat belajar, mencintai bangsanya, serta mampu menjawab tantangan zaman di era global.

Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk pola pikir, sikap, serta perilaku peserta didik agar menjadi pribadi yang berakhlak mulia, baik hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, serta lingkungan masyarakat. Sekolah memiliki

peran penting dalam mengembangkan pendidikan karakter, hal tersebut dikarenakan sekolah merupakan pusat pembudayaan strategis dalam pembentukan karakter positif peserta didik. Pendidikan karakter merupakan salah satu tujuan utama yang dikembangkan oleh sekolah baik melalui pembelajaran maupun kegiatan di luar pembelajaran. Proses pengintegrasian pendidikan karakter dalam pembelajaran di sekolah dapat dilakukan dengan beberapa cara di antaranya pengintegrasian pada mata pelajaran, pengintegrasian pada proses, dan pengintegrasian dalam pemilihan bahan ajar. Proses pengintegrasian pendidikan karakter dapat dilakukan melalui mata pelajaran IPS. Menurut Gunawan dkk (2019: 56) “Salah satu nilai karakter yang diintegrasikan dalam pembelajaran IPS adalah nilai karakter disiplin”. Disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai peraturan dan ketentuan. Nilai karakter disiplin dianggap mampu menjadikan peserta didik menjadi lebih baik. Hal ini dikarenakan karakter disiplin menjadikan seseorang patuh terhadap peraturan yang ada, dalam hal ini peserta didik patuh terhadap tata tertib sekolah.

Mata pelajaran IPS di SMP/MTs dilaksanakan dengan cara memadukan ilmu geografi, sejarah, ekonomi, dan sosiologi. Oleh karena itu ruang lingkup pembahasan pada mata pelajaran IPS sangat luas, karena masing-masing disiplin ilmu memiliki pokok bahasan yang berbeda. Akan tetapi, keempat disiplin ilmu tersebut memiliki kesamaan karena berfokus pada bahasan ilmu sosial. Menurut Sari (2020: 143) menjelaskan bahwa, dalam pembelajaran IPS peserta didik diarahkan dalam pembentukan sikap, memiliki kepribadian yang profesional serta penguasaan pengetahuan yang baik sehingga keterampilan peserta didik meningkat. Maka dari itu, adanya pembelajaran IPS sangat penting karena dapat digunakan guru dalam menerapkan nilai-nilai karakter pada peserta didik.

Proses penerapan pendidikan karakter ini, tentunya perlu kerja sama dari berbagai pihak yakni guru, orang tua, sekolah, masyarakat, dan lain-lain. Namun karena adanya pandemi covid-19 menyebabkan pendidikan di Indonesia mengalami perubahan sistem pembelajaran. Alhasil proses penerapan pendidikan karakter bagi peserta didik, tidak berjalan lancar seperti sebelum pandemi covid-

19. Berdasarkan laporan baru UNICEF pada tanggal 20 Agustus 2021, 80 juta anak dan remaja di Indonesia menghadapi dampak pandemi covid-19 yang meluas. Dampak tersebut meliputi pembelajaran, kesehatan, gizi, dan ketahanan ekonomi mereka. Berdasarkan Surat Edaran Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 2 Tahun 2022 Tentang Diskresi Pelaksanaan Keputusan Bersama 4 (Empat) Menteri tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi *Coronavirus Disease* (Covid-19) tersebut berisi mengenai ketentuan pembelajaran yang dilaksanakan tiap wilayah sesuai dengan tingkat kasus covid-19 di daerah masing-masing. Berdasarkan surat pemberitahuan yang diterbitkan oleh Dinas Pendidikan, Kepemudaan, dan Olahraga Kabupaten Bantul pada tanggal 6 Mei 2022 saat ini SMP Negeri 1 Sanden menerapkan pembelajaran tatap muka 100%.

Di beberapa daerah proses pembelajaran dilaksanakan berbeda-beda, menyesuaikan zona yang ditetapkan oleh satuan tugas penanganan covid-19. Pada saat pandemi covid-19 SMP Negeri 1 Sanden telah melaksanakan pembelajaran daring dan pembelajaran tatap muka terbatas. Pelaksanaan pembelajaran tersebut setiap minggu berbeda, hal ini tentunya berdampak pada sekolah, guru, dan peserta didik. Dampak tersebut dirasakan oleh guru, salah satunya guru IPS. Guru IPS harus membuat inovasi perubahan model pembelajaran dan juga harus berusaha menanamkan pendidikan karakter khususnya karakter disiplin. Berdasarkan wawancara dengan guru IPS pada tanggal 4 Februari 2022, peserta didik di SMP Negeri 1 Sanden ini sering terlambat mengumpulkan tugas, tidak mengikuti pembelajaran dengan baik secara daring maupun pembelajaran tatap muka terbatas, bahkan ada beberapa peserta didik yang harus didatangkan ke sekolah agar mau mengerjakan tugas.

SMP Negeri 1 Sanden merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang telah mengupayakan penerapan pendidikan karakter. Upaya penerapan pendidikan karakter di SMP Negeri 1 Sanden terlihat pada saat kegiatan menyapa peserta didik setiap pagi di pintu gerbang. Peserta didik yang tiba di sekolah harus menerapkan 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, dan Santun). Apabila peserta didik tidak menerapkan 5S maka akan di beri nasehat oleh guru. Setelah itu guru yang berjaga mengecek

suhu, memberikan *hand sanitizer* dan memeriksa kerapian peserta didik sebagai bentuk penerapan kedisiplinan.

Menurut wawancara dengan Ibu Karmiyati S.Pd selaku guru IPS kelas VII dan IX pada tanggal 14 Februari 2022, SMP Negeri 1 Sanden sejak dahulu terkenal dalam berbagai prestasi, terbukti dengan banyak penghargaan yang dipajang di dekat ruang tata usaha. Meskipun demikian, guru tidak hanya terfokus akan prestasi, tetapi juga berusaha menanamkan pendidikan karakter bagi peserta didik. Hal ini dibuktikan ketika HUT SMP Negeri 1 Sanden ke-58 pada tanggal 10 Desember 2021. Peringatan HUT SMP N 1 Sanden tersebut mengusung tema “Berprestasi dan Berkarakter”. Tema tersebut menyiratkan makna bahwa segenap guru, karyawan, dan peserta didik perlu menerapkan semangat berprestasi dan berkarakter sehingga dapat memberikan kontribusi yang baik untuk SMP Negeri 1 Sanden.

Sebelum adanya pandemi covid-19, nilai karakter disiplin peserta didik SMP Negeri 1 Sanden termasuk dalam kategori baik, karena guru dapat memantau peserta didik secara langsung. Namun dampak adanya pandemi covid-19, beberapa guru di SMP Negeri 1 Sanden mengeluhkan adanya penurunan karakter peserta didik. Hal tersebut dikarenakan saat pembelajaran daring, guru sulit mengontrol peserta didik. Peserta didik yang awalnya disiplin, menjadi kurang terbiasa disiplin. Alhasil ketika pembelajaran tatap muka, peserta didik sering terlambat masuk sekolah dan menggunakan seragam tidak sesuai ketentuan. Untuk saat ini, SMP Negeri 1 Sanden sudah menerapkan pembelajaran tatap muka namun tetap mematuhi protokol kesehatan yang ada. Selama pembelajaran tatap muka ini, peserta didik dalam proses penyesuaian nilai-nilai karakter akibat dampak pandemi covid-19.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Sanden. Peneliti tertarik dengan konsep yang diusung pada HUT ke-58 SMP Negeri 1 Sanden yaitu “Berprestasi dan Berkarakter.” Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana penerapan nilai karakter disiplin khususnya melalui pembelajaran IPS. Sehingga peneliti mengangkat judul “Penerapan Nilai Karakter Disiplin Melalui Pembelajaran IPS Peserta Didik di SMP Negeri 1 Sanden”.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pada penelitian ini, peneliti bermaksud mengetahui penerapan nilai karakter disiplin melalui pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Sanden.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Sanden, yang beralamat di Jalan Sanden, Murtigading, Sanden, Bantul. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni-Agustus 2022.

Sumber Data

1. Sumber data dalam penelitian ini meliputi: Hasil observasi saat pembelajaran di kelas IX SMP Negeri 1 Sanden. Observasi dilakukan di lima kelas, selama dua pertemuan.
2. Hasil wawancara dengan kepala sekolah, dan tiga guru yang mengampu mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Sanden.
3. Hasil dokumentasi pelaksanaan pembelajaran IPS, silabus, RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), dan poster terkait nilai karakter di SMP Negeri 1 Sanden.

Metode dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan di SMP Negeri 1 Sanden. Peneliti mengamati dan mencatat secara runtut pembelajaran IPS yang berlangsung. Observasi yang dilakukan adalah observasi partisipasi pasif di mana peneliti tidak terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran IPS.

Metode pengumpulan data yang kedua dilakukan dengan wawancara. Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Kepala Sekolah, tiga guru IPS, dan sepuluh peserta didik di SMP Negeri 1 Sanden. Metode wawancara yang digunakan adalah metode wawancara tidak terstruktur/ terbuka. Wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun sistematis.

Metode pengumpulan data yang ketiga adalah dokumentasi. Dokumentasi diperoleh peneliti dari dokumen guru IPS, arsip sekolah

dan juga beberapa poster yang dipajang di setiap dinding kelas.

2. Instrumen Pengumpulan Data

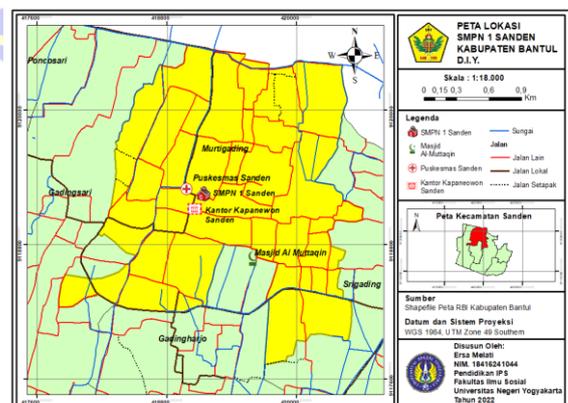
Instrumen penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Peneliti dibantu dengan pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi yang telah disusun sebelumnya. Peneliti mengumpulkan data melalui observasi ketika pembelajaran IPS di kelas. Untuk memperbanyak dan memperkuat data peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah, tiga guru IPS, dan sepuluh peserta didik. Kemudian peneliti juga mendokumentasikan pelaksanaan pembelajaran IPS yang sedang berlangsung dan mendokumentasikan beberapa perangkat pembelajaran yang dibuat oleh guru.

Keabsahan Data

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi data yaitu menguji kredibilitas data melalui hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

SMP Negeri 1 Sanden terletak di Dusun Sanden, Murtigading, Sanden, Bantul, Yogyakarta 55763, Telp (0274) 6464338. Sekolah ini menempati tanah seluas 2,159 m². Secara geografis SMP Negeri 1 Sanden terletak di sebelah utara kantor Kapanewon Sanden dan di sebelah timur kantor Kalurahan Murtigading, menjadikan sekolah tersebut strategis. Sekolah mendapat keuntungan karena letaknya dekat dengan jalan raya, dan mudah dijangkau dengan kendaraan pribadi. Berikut merupakan peta lokasi SMP Negeri 1 Sanden:



Gambar 1. Peta lokasi SMP Negeri 1 Sanden

Kondisi fisik sekolah dapat dikatakan baik. Hal tersebut didukung dengan sarana dan prasarana yang cukup memadai sehingga memperlancar kegiatan pembelajaran. Fasilitas sekolah terdiri dari gedung 2 lantai untuk ruang kelas dan laboratorium komputer. Fasilitas lain yang mendukung berupa komputer, gamelan karawitan, peralatan olahraga, dan perpustakaan dengan koleksi buku yang cukup lengkap. Kebersihan lingkungan SMP Negeri 1 Sanden juga sangat terjaga, ditambah adanya taman dan penghijauan yang dilakukan di kawasan sekolah membuat sekolah ini terasa sejuk dan nyaman. Gedung sekolah terdiri dari ruang kelas, ruang guru, ruang kepala sekolah, ruang tata usaha, perpustakaan, aula, masjid, ruang koperasi, ruang UKS, laboratorium IPA, laboratorium bahasa, laboratorium komputer, taman, kamar mandi guru dan peserta didik, kantin, dan tempat parkir.

Input penerimaan peserta didik SMP Negeri 1 Sanden menggunakan sistem zonasi seperti tahun-tahun sebelumnya, dengan jumlah total kurang lebih 155 peserta didik diterima setiap tahun. Jumlah total peserta didik SMP Negeri 1 Sanden Tahun Ajaran 2022/2023 yaitu 455 peserta didik. Dengan rincian 155 peserta didik kelas VII, 158 peserta didik kelas VIII, 142 peserta didik kelas IX.

Kurikulum yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Sanden untuk kelas VIII dan IX mengacu pada kurikulum 2013, sedangkan untuk kelas VII mulai tahun ini mengacu pada kurikulum merdeka belajar. Kurikulum merdeka belajar mulai diterapkan pada tahun ajaran 2022/2023 dikarenakan peraturan dari Menteri Pendidikan. Alokasi waktu satu jam pelajaran adalah 40 menit. Aktivitas sekolah dilaksanakan pada hari Senin-Jumat mulai pukul 07.00-14.20 WIB. SMP Negeri 1 Sanden merupakan sekolah yang menyelenggarakan pendidikan karakter sedari dulu. Dalam kurikulum merdeka belajar, penguatan pendidikan karakter disisipkan dalam P5/Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, sedangkan dalam kurikulum 2013, pendidikan karakter termuat dalam PPK/ Penguatan Pendidikan Karakter.

SMP Negeri 1 Sanden memiliki ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler pilihan. Kegiatan ekstrakurikuler bertujuan memfasilitasi minat dan bakat peserta didik yang bermuara pada pendidikan karakter. Sekolah tidak hanya membekali peserta didik dengan aspek kognitif, melainkan juga

membekali dengan aspek keterampilan sesuai dengan potensinya. Ekstrakurikuler di SMP N 1 Sanden tergolong bagus, beraneka ragam dan terorganisir dengan baik. Ekstrakurikuler wajib yaitu pramuka dan ekstrakurikuler pilihan terdiri dari ekstra akademis dan non akademis seperti olimpiade IPA, *speaking english*, bola voli, sepak bola, pencak silat, panahan, karawitan, musik, PMR, seni tari, dan lainnya. Selain ekstrakurikuler juga ada berbagai organisasi di sekolah seperti OSIS, PMR, PIK-R, dan lain-lain.

Dalam mengintegrasikan nilai karakter disiplin di SMP Negeri 1 Sanden dapat dilakukan melalui mata pelajaran, salah satunya melalui pembelajaran IPS. Nilai karakter disiplin merupakan salah satu nilai karakter yang diperlukan bangsa Indonesia. Pengintegrasian nilai karakter ini diwujudkan ketika pembelajaran, jadi saat pembelajaran guru tidak hanya sekedar transfer ilmu namun guru sekaligus melatih peserta didik untuk terbiasa disiplin. Pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Sanden telah mengintegrasikan nilai karakter disiplin. Kepala sekolah, guru, dan tenaga pendidikan lainnya berusaha penuh agar peserta didik terbiasa disiplin. Hal tersebut dikarenakan dampak pandemi covid-19 dan pembelajaran daring, peserta didik hanya belajar secara *online* menjadikan menurunnya karakter pada diri peserta didik.

Cara mengintegrasikan nilai karakter melalui pembelajaran melalui beberapa tahapan. Menurut Mulyasa (2011: 9) Penerapan nilai karakter ini menekankan pada penciptaan lingkungan yang kondusif, di antaranya dengan metode penugasan, pembiasaan, pelatihan, pembelajaran, pengarahan, dan keteladanan. Namun untuk menciptakan lingkungan yang kondusif tersebut tentunya melalui berbagai perencanaan yang matang, agar penerapan nilai karakter dapat berjalan dengan maksimal.

1. Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran merupakan langkah awal yang perlu disiapkan seorang guru dalam kegiatan belajar mengajar. Hakim & Dewi (2021: 239) menjelaskan bahwa dalam menerapkan nilai karakter, harus ada kegiatan yang telah direncanakan berdasarkan prosedur agar dapat meraih tujuan yang di harapkan. Kegiatan perencanaan ini dimulai dari penyusunan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Penyusunan silabus pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Sanden berpedoman pada

keputusan musyawarah guru mata pelajaran IPS di Kabupaten Bantul. Silabus yang dibuat oleh guru IPS SMP Negeri 1 Sanden menunjukkan bahwa pembelajaran IPS dirancang sekaligus mengajarkan tentang nilai karakter yang termuat dalam tabel Subnilai PPK (Penguatan Pendidikan Karakter). Penguatan karakter dalam silabus IPS dapat dilihat pada kompetensi inti, kegiatan pembelajaran, dan sub nilai penguatan pendidikan karakter.

Guru IPS SMP Negeri 1 Sanden dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) juga menyesuaikan dengan format MGMP IPS Kabupaten Bantul. Nilai karakter tertera dalam Kompetensi inti I, dan Kompetensi inti II meliputi nilai karakter religius, jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong-royong), santun, dan percaya diri. Selain terdapat di dalam Kompetensi Inti, ketika menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) guru menguatkan nilai karakter melalui langkah pembelajaran yang akan dilakukan. Setiap tahun ajaran baru kepala SMP Negeri 1 Sanden mengoreksi perangkat pembelajaran salah satunya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru. Apabila RPP yang dibuat oleh guru, belum ada butir-butir nilai karakter, maka guru tersebut diminta memperbaiki perangkat pembelajarannya.

2. Penerapan Nilai Karakter Disiplin Melalui Pembelajaran

Menerapkan nilai karakter disiplin salah satunya dapat dilakukan ketika pembelajaran sedang berlangsung. Menurut (Mulyasa, 2011: 8) pendidikan karakter dapat diintegrasikan pada setiap bidang studi yang terdapat dalam kurikulum pendidikan. Maka di SMP Negeri 1 Sanden ini proses penerapan nilai karakter diintegrasikan salah satunya melalui pembelajaran IPS. Ketika mengajarkan materi, guru IPS menyelipkan tentang nilai karakter jujur, disiplin, peduli dengan sesama, tanggung jawab, kreatif, cinta damai, gemar membaca dan karakter baik lainnya. Guru IPS selalu mengucapkan salam dan mengawali dengan berdoa. Setelah itu guru memantau dan mengondisikan kegiatan rutin seperti tadarus, literasi, dan menyanyikan lagu Indonesia Raya.

a. Integrasi Nilai

Integrasi nilai karakter dalam pembelajaran IPS harus dilakukan dengan baik, karena pelajaran IPS merupakan salah satu cara untuk menjadikan peserta didik menjadi warga

negara yang baik. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diharapkan mampu mandiri, disiplin, dan tentunya sadar akan tanggung jawab masing-masing. Menurut Sardiman (2011: 394) Pendidikan karakter dan pendidikan IPS merupakan studi yang memiliki kesamaan dan sasaran relatif sama, hal ini dikarenakan IPS memiliki posisi penting dalam kehidupan masyarakat. Dalam pembelajaran, guru IPS juga sering menceritakan kisah hidup dirinya sendiri maupun orang lain untuk memunculkan nilai karakter, sehingga diharapkan dapat memotivasi peserta didik memiliki karakter yang baik.

b. Konsolidasi Pembelajaran

Guru IPS memulai pembelajaran dengan melakukan kegiatan apersepsi yang bertujuan menjajaki pengetahuan peserta didik, memotivasi peserta didik, dengan menyajikan materi yang menarik, serta mendorong rasa keingintahuan peserta didik. Guru memulai pembelajaran dengan metode tanya jawab dengan peserta didik terkait materi yang akan diajarkan. Karena materi yang diajarkan mengenai Interaksi Benua Asia dan Benua lainnya, maka guru juga menampilkan gambar peta di proyektor. Di samping itu, guru juga memberikan motivasi bahwa pembelajaran yang akan dilakukan tentunya bermanfaat bagi kehidupan peserta didik. Dengan pemberian motivasi tersebut peserta didik diharapkan antusias dalam kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Setelah melakukan apersepsi, guru melakukan eksplorasi yaitu kegiatan mengenalkan bahan pembelajaran dengan pengetahuan yang telah dimiliki peserta didik. Selanjutnya, guru melakukan konsolidasi pembelajaran yaitu mengaitkan kompetensi dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Dalam hal ini, guru biasanya menggunakan metode yang bervariasi yaitu ceramah, diskusi, dan penugasan. Guru biasanya menjelaskan materinya terlebih dahulu, sumbernya dari buku paket dan LKS. Setelah itu guru memberi tugas peserta didik baik tugas mandiri maupun tugas kelompok yang selanjutnya dipresentasikan.

c. Manajemen Kelas

Dalam pembelajaran yang mengedepankan nilai karakter, peserta didik harus dilibatkan secara aktif, hal ini dikarenakan peserta didik merupakan pusat dari kegiatan pembelajaran dan pembentukan kompetensi. Menurut Lickona (2013: 124) dalam suatu kelas

seharusnya peserta didik saling mengenal satu sama lain, saling menghormati, mendukung, dan peduli terhadap satu sama lain, serta saling menerima sebagai anggota dan bertanggung jawab terhadap kelompok. Agar berhasil dalam mengajarkan nilai-nilai karakter berupa sikap hormat, disiplin, dan tanggung jawab, guru harus menjadikan pembentukan komunitas moral kelas sebagai tujuan pendidikan utama.

Guru IPS di SMP Negeri 1 Sanden ketika menjelaskan materi guru menggunakan bahasa yang cukup mudah dipahami yaitu menggunakan campuran Bahasa Indonesia dan Bahasa Jawa, serta diselingi dengan lelucon agar pembelajaran tidak terkesan kaku dan menegangkan. Namun hal tersebut tidak menutup kemungkinan, ada peserta didik yang duduk di kursi belakang dan terkadang mengabaikan penjelasan guru. Dalam hal ini, guru harus lebih ekstra dalam mengawasi peserta didiknya.

Sementara untuk kegiatan diskusi, guru membagi rata peserta didik di dalam kelas. Biasanya satu kelompok terdiri dari 4-5 peserta didik. Dasar pembuatan kelompok tersebut biasanya dengan cara menggabungkan meja depan dan meja belakang, agar tidak menyulitkan peserta didik untuk berpindah tempat. Ketika diskusi sedang berlangsung, guru mengelilingi kelompok dan memantau jalannya diskusi. Setelah diskusi selesai, guru meminta untuk mempresentasikan hasil diskusi tersebut. Guru juga mengarahkan agar peserta didik terlibat aktif dalam sesi diskusi, apabila ada peserta didik yang berani menjawab maka akan diberi apresiasi berupa tepuk tangan. Guru selanjutnya mencatat peserta didik baik yang aktif, maupun peserta didik yang kurang disiplin dalam jurnal penilaian sikap. Apabila ada peserta didik yang melenceng ketika pembelajaran, maka akan ditegur secara langsung atau memindahkan tempat duduknya di kursi paling depan. Selain itu, guru turut mengingatkan agar peserta didik disiplin dan juga mengingatkan tentang pentingnya belajar dengan sebuah pepatah "Tidak belajar hari ini, maka masa depan akan perih".

d. Model Pembelajaran

Ilmu Pengetahuan Sosial memiliki ciri khas yaitu pembelajaran terpadu/ *integrated approach*, di mana pembelajaran IPS ini berhubungan dengan hal nyata dalam kehidupan peserta didik (Supardi, 2015: 186-188). Dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Sanden menggunakan model CTL (*Contextual Teaching*

and Learning) atau pembelajaran kontekstual. Pembelajaran kontekstual ini merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengefektifkan dan menyukseskan pendidikan karakter di sekolah. Melalui pembelajaran kontekstual ini, menekankan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari peserta didik secara nyata. Guru membahas materi IPS dengan mengaitkan masalah sosial dalam kehidupan sehari-hari. Dalam menggunakan model pembelajaran kontekstual tersebut, guru juga melihat kondisi kelas dan materi pembelajaran. Terkait dengan strategi pembelajaran dengan menggunakan permainan, menurut guru IPS memerlukan banyak waktu.

4. Penerapan Nilai Karakter Disiplin Melalui Keteladanan

Keteladanan guru sangat besar pengaruhnya bagi perkembangan dan pribadi peserta didik. Keteladanan ini memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian guna menyiapkan dan mengembangkan peserta didik ke arah yang lebih baik. Keteladanan dalam pendidikan karakter dapat dilakukan melalui pengintegrasian dalam kegiatan sehari-hari pada satuan pendidikan formal dan nonformal yang berwujud kegiatan rutin atau kegiatan insidental (Daryanto & Darmiatun, 2013: 104).

Guru IPS memberikan contoh perilaku disiplin mulai dari dirinya sendiri, misalnya dengan cara berpakaian sopan dan rapi sesuai aturan sekolah. Jadi, letak kelas IX ini berada di lantai atas, sedangkan guru IPS sudah berusia 50an tahun, untuk naik ke lantai atas cukup memakan banyak waktu dan tenaga. Namun beliau tetap berusaha datang tepat waktu. Selain itu, guru SMP Negeri 1 Sanden juga berpartisipasi aktif dan memberi teladan di setiap kegiatan rutin maupun kegiatan spontan. Jadi ketika ada kegiatan sekolah misalnya kerja bakti, bakti sosial, ibadah sholat berjamaah, senam, dan kegiatan lainnya, guru tidak hanya menyuruh namun harus turut berkontribusi aktif dan memberi contoh yang baik.

Ketika pembelajaran IPS berlangsung, saat guru menjelaskan materi juga menggunakan bahasa yang sopan dan mudah dimengerti. Apabila guru mengetahui peserta didiknya berbicara dengan bahasa yang tidak baik, maka guru IPS tersebut langsung menegur. Selain itu untuk membentuk karakter disiplin peserta didik, ketika pembelajaran sedang berlangsung guru menceritakan kakak

kelas yang berkarakter baik agar peserta didik semakin termotivasi lalu menirunya.

5. Penerapan Nilai Karakter Disiplin Melalui Pembiasaan

Pembelajaran perlu disampaikan dalam suasana interaktif, menyenangkan, penuh dorongan, motivasi, dan memberikan ruang gerak yang leluasa bagi peserta didik dalam membentuk kompetensi dirinya. Dari berbagai metode pendidikan, metode yang paling tua yaitu pembiasaan. Pembiasaan merupakan sesuatu yang sengaja dilakukan berulang-ulang agar sesuatu tersebut menjadi kebiasaan. Metode pembiasaan ini perlu diterapkan oleh guru agar peserta didik memiliki karakter yang baik.

Guru IPS membiasakan disiplin dengan cara memantau kegiatan rutin tadarus dan literasi. Guru IPS turut melaksanakan program sekolah yang mendukung pendidikan karakter di SMP Negeri 1 Sanden. Setelah bel berbunyi, memasuki jam ke-0 peserta didik menyanyikan lagu Indonesia Raya yang dipimpin oleh seorang dirigen, dirigen tersebut bergantian setiap harinya. Selanjutnya peserta didik melakukan tadarus, guru mengelilingi peserta didik yang tidak tadarus atau tidak membawa Al-Quran. Guru memastikan setiap meja minimal harus ada 1 Al-Quran. Selanjutnya guru memantau kegiatan literasi peserta didik, peserta didik dibebaskan untuk membaca apa saja baik buku fiksi, buku non fiksi, buku pelajaran, dan buku lainnya.

Sebelum pembelajaran dimulai, peserta didik dengan kesadaran diri masing-masing mengumpulkan *smartphone* mereka di depan papan tulis, *smartphone* tersebut dimasukkan dalam sebuah kardus berukuran kecil. Saat awal pembelajaran ketika ada peserta didik yang belum siap dan cenderung ramai, guru akan menegur dan menunggu peserta didik tersebut hingga siap. Memasuki kegiatan pembelajaran, apabila ada PR, guru terlebih dahulu menanyakan siapa yang tidak mengerjakan PR, setelah itu guru mengoreksi PR peserta didik satu persatu. Apabila PR tersebut belum lengkap, maka guru akan meminta untuk dilengkapi. Guru juga membiasakan peserta didiknya, agar duduk dengan rapi. Apabila menemui peserta didik yang tidak rapi dalam berseragam guru juga akan mengingatkannya.

Dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah, pembiasaan peserta didik untuk berperilaku baik perlu ditunjang oleh keteladanan, baik dari guru maupun kepala sekolah. Hal tersebut telah tercermin ketika hari Jumat, guru IPS membiasakan peserta didik merawat lingkungan dengan melakukan kerja bakti, di samping itu guru turut mengevaluasi kerja bakti yang telah dilakukan peserta didik.

6. Penerapan Nilai Karakter Disiplin Melalui Pelatihan

Dalam rangka menyukseskan pendidikan karakter, guru harus mampu melatih peserta didik untuk terbiasa disiplin. Megawangi dalam Kesuma dkk (2013: 5) menjelaskan bahwa pendidikan karakter merupakan usaha mendidik anak agar dapat mengambil keputusan bijak dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat memberikan kontribusi positif bagi lingkungannya. Dalam hal ini, guru harus mampu membantu peserta didik mengembangkan pola perilaku, meningkatkan standar perilaku, dan melaksanakan aturan sebagai alat untuk menegakkan disiplin. Untuk mendisiplinkan peserta didik dimulai dari prinsip yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, yaitu demokratis.

Guru IPS di SMP Negeri 1 Sanden melatih disiplin peserta didik melalui pemberian tugas. Penugasan tersebut berupa tugas terstruktur dan tugas tidak terstruktur. Dalam penugasan tersebut guru memberi batas waktu, untuk tugas mandiri terstruktur biasanya diberi waktu satu minggu atau pertemuan berikutnya. Sedangkan untuk tugas tidak terstruktur diberi waktu tiga minggu hingga satu bulan. Selain itu, guru melatih peserta didik dengan pembiasaan-pembiasaan positif misalnya disiplin ketika pembelajaran, jadi ketika ada teman yang presentasi peserta didik lain harus ikut menyimak, tidak berbuat semaunya sendiri. Ketika ada peserta didik yang tidak memperhatikan, guru IPS biasanya melempar pertanyaan kepada peserta didik yang tidak memperhatikan tersebut. Apabila tidak bisa menjawab, guru meminta peserta didik lain untuk membantunya. Namun, jika peserta didik tersebut benar-benar tidak bisa dikondisikan lagi maka guru akan memindah tempat duduk ke depan.

Penerapan nilai karakter disiplin ini memerlukan sosok yang dapat dijadikan contoh, dalam hal ini tentunya kepala sekolah,

guru, dan warga sekolah. Jadi ketika guru sudah menaati aturan yang berlaku, maka peserta didik juga diharapkan mencontoh keteladanan guru tersebut. Guru IPS telah melatih disiplin peserta didik dengan cukup baik. Hal tersebut dapat dilihat dari guru melatih peserta didik dengan pembiasaan-pembiasaan positif, guru melatih disiplin melalui pemberian tugas, dan guru melatih disiplin melalui keteladanan guru.

7. Penerapan Nilai Karakter Disiplin Melalui Pengarahan

Guna menyukseskan pendidikan karakter, khususnya karakter disiplin dapat dilakukan dengan pengarahan, pengarahan dalam hal ini berupa nasehat dan motivasi yang diberikan oleh guru. Motivasi tersebut tentunya akan berdampak pada peserta didik agar secara sadar memiliki sikap disiplin diri. ketika pembelajaran sedang berlangsung apabila ada peserta didik yang mengantuk, guru memberikan nasehat agar mencuci muka terlebih dahulu. Selain itu ketika ada peserta didik yang membawa benda aneh ketika pembelajaran berlangsung, maka guru akan menegurnya secara lisan, apabila peserta didik tersebut tidak menurut, guru IPS akan menyita benda tersebut. Bahkan dalam observasi di suatu kelas, ada peserta didik yang bandel tidak menuruti perintah guru untuk pindah duduk di depan, lalu peserta didik tersebut memilih untuk mengerjakan tugas di luar.

Selanjutnya terkait dengan pemberian motivasi peserta didik, guru IPS biasanya menceritakan pengalaman guru dan menceritakan keberhasilan orang lain. Tidak hanya ketika pembelajaran sedang berlangsung, guru IPS juga memberikan nasehat dan motivasi ketika peserta didik berada di rumah. Cara guru memberikan nasehat disiplin di antaranya dengan memberikan pengarahan apabila peserta didik mengantuk agar mencuci mukanya terlebih dahulu, guru memberikan nasehat ketika di kelas harus tetap memakai masker, ketika peserta didik di kelas berbuat melenceng guru akan bertindak tegas, dan guru akan memindahkan tempat duduk apabila ada peserta didik yang tidak bisa dikondisikan. Sedangkan dalam hal memotivasi peserta didik, guru biasanya menceritakan pengalaman guru tersebut, selain itu guru juga menceritakan keberhasilan orang lain. Karena dengan berbagai keberhasilan tersebut, tentu dulunya diawali dengan kedisiplinan diri.

8. Penerapan Nilai Karakter Disiplin Melalui Penugasan

Dalam menumbuhkan nilai karakter peserta didik dapat dilakukan melalui penugasan. Guru IPS selalu memberikan batas waktu dalam mengerjakan. Untuk tugas terstruktur dikumpulkan pertemuan selanjutnya, sedangkan tugas tidak terstruktur diberi batas waktu 3 minggu hingga 1 bulan. Selanjutnya guru memeriksa PR peserta didik satu persatu. Apabila ada jawaban yang kurang lengkap peserta didik diminta untuk melengkapi. Ketika diskusi biasanya guru memberi waktu selama 20 menit, dalam kurun waktu tersebut guru bertindak sebagai fasilitator dan organisator yaitu memberikan arahan terkait apa yang tidak diketahui peserta didik.

Guru IPS SMP Negeri 1 Sanden telah menumbuhkan disiplin peserta didik melalui penugasan dengan cukup baik. Hal tersebut dapat dilihat dari guru ketika memberikan tenggat waktu dalam mengerjakan tugas maupun diskusi, guru juga dengan teliti memeriksa hasil pekerjaan peserta didik satu persatu, dan saat pembelajaran telah usai guru IPS memberikan tugas rumah bagi peserta didik agar terbiasa belajar dan disiplin.

9. Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran

a. Penilaian Sikap

Guru IPS melakukan penilaian sikap melalui penilaian diri, penilaian antar teman, dan jurnal penilaian sikap. Namun guru lebih banyak melakukan penilaian melalui jurnal penilaian sikap yaitu dengan cara mengamati ketika pembelajaran sedang berlangsung. Apabila ada peserta didik yang tidak disiplin, guru akan menandai peserta didik tersebut di dalam jurnal penilaian sikap. Format jurnal penilaian sikap ini terdiri dari tabel yang berisi waktu, nama peserta didik, catatan perilaku, butir sikap, tanda tangan, dan keterangan tindak lanjut.

Selain itu, guru juga menggunakan penilaian diri untuk mengetahui sikap peserta didik. Penilaian diri ini digunakan untuk menilai sikap spiritual (ketaqwaan) dan sikap sosial (kedisiplinan) peserta didik. Lembar penilaian diri berupa tabel yang berisi beberapa indikator sikap, selanjutnya peserta didik diarahkan untuk menjawab dengan mencentang kolom "Ya" atau "Tidak". Jumlah indikator yang dibuat guru berjumlah 7 indikator, dengan

keterangan Amat Baik (A): bila jumlah “Ya” adalah 7, Baik (B): bila jumlah “Ya” adalah 5–6. Cukup (C): bila jumlah “Ya” adalah 3–4, Kurang (D): bila jumlah “Ya” adalah 1–2.

Sedangkan untuk penilaian antar teman, guru membuat tabel yang berisi pernyataan, skor, modus, dan kriteria sikap. Pada kolom pernyataan tersebut berisi 3 pernyataan. Dengan hasil 4: selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan. 3: sering, apabila sering melakukan pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan. 2: kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan. 1: tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan.

b. Penilaian Pengetahuan

Penilaian pengetahuan ini digunakan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik. Guru IPS memberikan tugas ketika pembelajaran sedang berlangsung dan tugas untuk dikerjakan di rumah. Tugas untuk dikerjakan di rumah tersebut hanya berupa soal-soal sederhana yang diharapkan dapat menambah pengetahuan peserta didik, contoh soalnya sebagai berikut: menuliskan nama-nama negara di Kepulauan Karibia, menuliskan nama-nama negara di Eropa Timur, menuliskan nama negara di Eropa Timur, dll.

Sedangkan untuk ulangan harian, guru IPS membuat teknik penilaian yang berisi kisi-kisi soal, daftar pertanyaan, kunci jawaban, rubrik penilaian, dan pedoman penilaian. Guru merancang teknik penilaian pengetahuan secara lengkap. Penilaian pengetahuan ini dilaksanakan ketika materi per bab yang diajarkan sudah selesai, kemudian guru melaksanakan penilaian harian.

c. Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan ini digunakan untuk mengetahui keterampilan peserta didik. Guru IPS melatih keterampilan peserta didik melalui diskusi membahas Benua Amerika. Setiap kelompok dibagi menjadi 4-5 peserta didik, kemudian setiap kelompok mendapat pertanyaan yang berbeda. Setelah diskusi selesai, kemudian tiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya masing-masing. Guru menilai berdasarkan kemampuan presentasi, kemampuan bertanya, kemampuan menjawab, dan menjaga tata tertib ketika diskusi. Selain dengan diskusi, guru juga menilai keterampilan peserta didik melalui praktik membuat peta dan menjelaskan peta. Guru telah menyusun rubrik penilaian secara lengkap.

10. Faktor Pendukung Penerapan Nilai Karakter Disiplin

a. Kultur Sekolah yang Mendukung

Faktor yang pertama yaitu kultur sekolah SMP Negeri 1 Sanden yang sangat mendukung. Lingkungan fisik dan sosio kultural SMP Negeri 1 Sanden memungkinkan peserta didik bersama warga sekolah terbiasa mencerminkan perwujudan karakter yang dituju. Pola ini ditempuh dengan melakukan pembiasaan dan pembudayaan aspek karakter. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya kegiatan rutin berupa tadarus, literasi, jamaah sholat dhuha dan dhuhur, keputerian, sholat Jumat, Jumat bersih, dan Jumat sehat.

SMP Negeri 1 Sanden memiliki ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler pilihan. Kegiatan ekstrakurikuler bertujuan memfasilitasi minat dan bakat peserta didik yang bermuara pada pendidikan karakter. Kegiatan ekstrakurikuler ini diselenggarakan melalui kegiatan olahraga dan seni dalam bentuk pembelajaran, pelatihan, kompetisi, dan festival. Sekolah tidak hanya membekali peserta didik dengan aspek kognitif, melainkan juga membekali dengan aspek keterampilan sesuai dengan potensinya.

b. Keteladanan Guru

Keteladanan guru sangat berpengaruh dalam menumbuhkan karakter peserta didik. Karena guru merupakan orang tua peserta didik di sekolah, maka perilakunya harus mencerminkan yang baik agar dapat ditiru. Dalam hal ini guru tidak hanya dituntut untuk memaknai pembelajaran, tetapi yang paling penting adalah bagaimana menjadikan pembelajaran sebagai ajang pembentukan karakter dan perbaikan kualitas diri peserta didik. Selain itu, guru juga memberi contoh dalam hal berpakaian sopan dan rapi sesuai aturan, berbahasa yang baik, datang tepat waktu, dan ikut berpartisipasi dalam kegiatan rutin yang diadakan sekolah. Kepala SMP Negeri 1 Sanden merupakan salah satu kepala sekolah penggerak, jadi beliau bersikap tegas.

11. Faktor Penghambat Penerapan Nilai Karakter Disiplin

Faktor penghambat tersebut berasal dari peserta didik sendiri. Usia anak SMP yang masih labil, menjadikan faktor utama dalam menerapkan karakter disiplin. Selain itu dampak pandemi covid-19 yang menjadikan menurunnya karakter peserta didik. Karena hanya belajar secara *online*, guru tidak dapat mengawasi dan memantau perilaku peserta didik

secara langsung. Pengaruh pertemanan, keluarga yang kurang mendukung dalam hal pendidikan karakter, menjadi tantangan sendiri bagi para guru. Hal ini dibuktikan di setiap kelas terdapat 1, 2 anak yang tergolong bandel. Anak tersebut sudah terkenal di kalangan Bapak/ Ibu guru. Latar belakang peserta didik yang kurang disiplin tersebut dapat berasal dari keluarga, lingkungan bermain, atau yang lain.

SIMPULAN

SMP Negeri 1 Sanden telah menerapkan nilai karakter disiplin melalui berbagai kegiatan dan juga diintegrasikan melalui pembelajaran. Penerapan nilai karakter disiplin ini mengacu pada visi dan misi sekolah yaitu “Bertaqwa, Berprestasi, Berbudi Pekerti, dan Peduli Lingkungan.” Penerapan nilai karakter disiplin melalui pembelajaran IPS dilakukan sebagai berikut:

1. Proses penerapan nilai karakter disiplin ini tidak terlepas dari perencanaan yang dilakukan guru, yaitu menyusun silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dalam menyusun perangkat pembelajaran, guru menyisipkan dengan butir-butir nilai karakter dan dalam pembuatannya dipantau oleh kepala sekolah. Dalam pelaksanaan pembelajaran, penerapan nilai karakter ini menekankan pada penciptaan lingkungan yang kondusif, di antaranya dengan metode penugasan, pembiasaan, pelatihan, pembelajaran, pengarahan, dan keteladanan. Enam metode tersebut saling melengkapi dan diterapkan guru ketika pembelajaran IPS sedang berlangsung. Penerapan nilai karakter disiplin melalui penugasan terlihat pada pemberian batas waktu dalam mengerjakan. Penerapan nilai karakter disiplin melalui pembiasaan terlihat saat guru membiasakan disiplin dengan cara memantau kegiatan rutin tadarus, literasi, Jumat bersih, membiasakan duduk yang rapi dan sebelum pembelajaran berlangsung mengingatkan untuk mengumpulkan *smartphone* di depan kelas. Penerapan nilai karakter disiplin melalui pelatihan terlihat saat guru melatih peserta didik agar disiplin melalui pembiasaan positif dan pemberian tugas. Penerapan nilai karakter disiplin melalui pembelajaran terlihat melalui integrasi nilai, konsolidasi pembelajaran, manajemen kelas, dan

model pembelajaran. Penerapan nilai karakter disiplin melalui pengarahan terlihat pada saat guru memberikan motivasi peserta didik guru IPS biasanya menceritakan keberhasilan orang lain, serta menceritakan pengalaman guru tersebut. Penerapan nilai karakter disiplin melalui keteladanan tercermin dari perilaku disiplin mulai dari guru, misalnya dengan cara berpakaian sopan, rapi sesuai jadwal dan berpartisipasi aktif di setiap kegiatan. Selain itu, guru IPS menceritakan kakak kelas yang berkarakter baik agar peserta didik semakin termotivasi.

2. Faktor pendukung penerapan nilai karakter disiplin melalui pembelajaran IPS yaitu kultur sekolah yang mendukung pendidikan karakter serta keteladanan perilaku guru dan kepala sekolah sedangkan faktor penghambat penerapan nilai karakter disiplin melalui pembelajaran IPS yaitu peserta didik SMP masih dalam proses pendewasaan sehingga dalam lingkup pergaulan rawan terjerumus dalam pergaulan yang kurang baik.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan di atas, maka terdapat beberapa saran yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam penerapan nilai karakter disiplin melalui pembelajaran daring IPS yaitu guru harus memaksimalkan penerapan nilai karakter disiplin ini melalui kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan. Guru dapat memilih cara-cara tertentu dalam proses pembelajarannya, seperti menyampaikan kutipan berupa kata-kata mutiara, bermain peran, dan menceritakan tokoh besar yang berkaitan dengan karakter. Selain itu ada sebagian guru yang belum bertindak secara tegas terkait penerapan nilai karakter disiplin, jika ada peserta didik yang tidak bisa dikondisikan, guru harus mengambil langkah yang terbaik, tidak sekedar pemakluman.

Berkaitan dengan pasca pandemi covid-19, proses penerapan nilai karakter pada peserta didik ini membutuhkan banyak dukungan dari berbagai pihak yaitu kepala sekolah, guru, dan orang tua. Orang tua juga diharapkan dapat secara aktif mengikuti kegiatan rutin yang dilaksanakan pihak sekolah dalam pertemuan antara orang tua dengan guru kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdian, R.A., & Ediyono, S. (2022). Peran Guru dalam Pembelajaran: Strategi Menanamkan Pendidikan Karakter di Era Pandemi Covid-19. *Webinar Dewan Profesor Universitas Sebelas Maret 2021, Series 5 (3), 203*.
- Daryanto & Darmiatun, S. (2013). Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah. Yogyakarta: Gava Media
- Gunawan, A., Tukidi., Mulianingsih, F. (2019). Implementasi Penerapan Nilai Karakter Disiplin dalam Pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Boja Kabupaten Kendal. *Jurnal Sosiolum, Volume 1, No. 1 (2019), 56*.
- Hakim, A.N., & Dewi, D.A., (2021). Pentingnya Implementasi Nilai Pancasila agar Tidak Terjadi Penyimpangan dalam Masyarakat Luas. *Jurnal Kewarganegaraan Universitas Pendidikan Indonesia, Volume 5, No. 1 (2021), 239*
- Kemendikbud. (2019). *Model Penilaian Karakter (Edisi Digital)*. Jakarta: Pusat Penilaian Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemenristekdikti. (2022). *Peraturan Pemerintah RI Nomor 2, Tahun 2022, tentang Diskresi Pelaksanaan Keputusan Bersama 4 (Empat) Menteri tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi Coronavirus Disease (Covid-19)*.
- Kesuma, D., Triatna, C., Permana, J. (2013). *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdyakarya
- Lickona. T. (2013). *Pendidikan Karakter Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*. Bandung: Nusa Media.
- Melati, R.S., Ardianti, S.D., Fardani, M.A. (2021). Analisis Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Sekolah Dasar pada Masa Pembelajaran Daring. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, Volume 3, No. 5 (2021), 3062-3071*.
- Mulyasa, E. (2011). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sari, R.N., & Resmi, A.C. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Sikap Sosial Kebangsaan Peserta Didik melalui Pembelajaran IPS (Studi Literatur). *Journal of Social Science Teaching: Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial Institut Agama Islam Negeri Kudus, Volume 4, No. 2 (2020), 143*.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Supardi. (2015). *Dasar-Dasar Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Zuchdi, D. (2011). *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Teori dan Praktik*. Yogyakarta: UNY Press.

Dosen Pembimbing



Agustina Tri Wijayanti, S.Pd., M.Pd.
NIP. 198608172014042001

Yogyakarta, 19 September 2022
Reviewer,



Dr. Supardi, S.Pd., M.Pd.
NIP. 197303152003121001

